

INTEGRASI WAWASAN KEBANGSAAN DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BAGI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Fitra Delita, Nurmala Berutu, Tumiar Sidauruk, Mona Adria Wirda

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Geografi,

Fakultas Ilmu Sosial Unimed

email : delitafitra@gmail.com

Abstrak

Internalisasi wawasan kebangsaan pada setiap pembelajaran akan menghasilkan *golden generation* yang dapat meningkatkan martabat bangsa. Untuk itu pada setiap proses pembelajaran baik disekolah maupun perguruan tinggi, hendaknya memuat nilai-nilai kebangsaan sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran yang memuat wawasan kebangsaan dalam mata kuliah Pengembangan Materi IPS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam mendesain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang memuat wawasan kebangsaan dalam bentuk perangkat pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, aktual, akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan dalam pembelajaran IPS. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi tidak langsung dengan instrumen berupa lembar observasi dan kuesioner untuk memperoleh data wawasan kebangsaan mahasiswa serta studi dokumenter untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran yang memuat wawasan kebangsaan. Data dianalisa dengan langkah-langkah yang meliputi reduksi data, kategorisasi dan sintesis sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan wawasan kebangsaan mahasiswa Geografi di 3 kelas yaitu Kelas A Reguler 2016 dan Kelas D reguler 2016 tergolong tinggi sedangkan wawasan kebangsaan di Kelas Ekstensi tergolong sedang. Kemampuan untuk merancang pembelajaran IPS yang memuat wawasan kebangsaan di Kelas A Reguler 2016, Kelas D reguler 2016 dan Ekstensi 2016 tergolong sedang.

Kata kunci: Integrasi, Wawasan Kebangsaan, IPS

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Medan merumuskan visinya yaitu "menjadi universitas yang unggul di bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya". Keunggulan di bidang pendidikan diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan berkualitas, penelitian dasar dan terapan yang seimbang berbasis kebutuhan riil stakeholder, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian dan berorientasi *income generate* (Rencana Strategis Universitas Negeri Medan 2016-2020). Mahasiswa Unimed yang berkualitas dapat dihasilkan dari manajemen kurikulum yang dituangkan dalam berbagai mata kuliah dan proses pembelajaran melalui berbagai rancangan, pendekatan, model serta metode yang digunakan dosen. Hal ini juga didukung oleh sistem penilaian yang autentik. Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh yang meliputi 3 domain yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan atau psikomotor (Delita, 2017).

Lulusan Unimed diharapkan unggul dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap termasuk memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi sebagai jati diri warga negara Indonesia. Internalisasi wawasan kebangsaan pada setiap pembelajaran akan menghasilkan *golden generation* yang dapat meningkatkan martabat bangsa. Untuk itu pada setiap proses pembelajaran baik disekolah maupun perguruan tinggi, hendaknya memuat nilai-nilai kebangsaan sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wawasan kebangsaan adalah cara pandang suatu bangsa yang berkaitan dengan cita-cita yang akan memberikan arah dan gairah hidup serta tujuan yang ingin dicapainya. Dalam konteks Indonesia cara pandang bangsa Indonesia didasarkan pada ideologi Pancasila dan landasan konstitusional UUD 1945. Pendidikan berwawasan kebangsaan sebagai sarana integrasi bangsa berarti rasa kesatuan yang tumbuh dalam hati sekelompok manusia berdasarkan cita-cita yang sama dalam satu ikatan organisasi kenegaraan Indonesia. Persatuan Indonesia adalah proses untuk menuju terwujudnya nasionalisme Indonesia (Purwastuti dan Efaningrum, 2010). Secara operasional, pendidikan berwawasan kebangsaan adalah layanan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan untuk

meningkatkan paham, rasa, dan semangat kebangsaan yang baik pada peserta didik, yang ditunjukkan dengan mengutamakan tingkah laku bersaudara, demokratis, saling menerima dan menghargai, serta saling menolong dalam berinteraksi sosial dengan sesama warga Indonesia (Depdiknas, 2009).

Fungsi pendidikan berwawasan kebangsaan mencakup: (1) Pengenalan, yaitu memperkenalkan berbagai komunitas etnis di Indonesia dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, (2) Peningkatan, yaitu untuk meningkatkan pemahaman, rasa dan semangat berbangsa dalam NKRI; (3) Pemupukan, yaitu untuk menumbuhkan-suburkan nilai-nilai kemanusiaan perdamaian dan demokrasi kepada peserta didik dalam berinteraksi sosial dengan sesama warga negara dan sesama warga dunia; (4) Pengembangan, yaitu mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengelola konflik sosial; (5) Pencegahan, yaitu mencegah terjadinya tawuran di kalangan peserta didik, konflik antar-pribadi dan atau konflik antar-kelompok.

Begitu pentingnya pendidikan wawasan kebangsaan bagi peserta didik dan kesatuan bangsa, maka pembelajaran yang mengintegrasikan wawasan kebangsaan sangat perlu untuk dilakukan. Apalagi dalam pembelajaran IPS sangat banyak sekali materi yang dapat memuat wawasan kebangsaan. Pada Fakultas Ilmu Sosial Unimed terdapat mata kuliah jati diri yaitu Pengembangan Materi IPS dan Pembelajaran IPS Terpadu. Kedua mata kuliah ini memiliki peran sentral dalam menanamkan wawasan kebangsaan kepada mahasiswa. Dengan integrasi wawasan kebangsaan dalam mata kuliah tersebut, diharapkan mahasiswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan kampus maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wawasan kebangsaan mahasiswa dalam pembelajaran IPS dan mengetahui kemampuan mahasiswa dalam merancang RPP pembelajaran IPS Terpadu yang memuat wawasan kebangsaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, aktual, akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan dalam pembelajaran IPS. Subyek penelitian ini adalah Kelas A reguler 2016 (22 orang), Kelas D reguler 2016 (25 orang) dan Kelas Ekstensi 2016 (20 orang). Penelitian ini dilakukan selama 16 kali pertemuan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi tidak langsung dengan instrumen berupa lembar observasi dan kuesioner untuk memperoleh data wawasan kebangsaan mahasiswa serta studi dokumenter untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran yang memuat wawasan kebangsaan. Data dianalisa dengan langkah-langkah yang meliputi reduksi data, kategorisasi dan sintesis sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Wawasan kebangsaan dalam penelitian ini terbagi atas 3 aspek yaitu paham kebangsaan, rasa kebangsaan dan semangat kebangsaan (Depdiknas, 2009). Indikator pada setiap aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Indikator Paham Kebangsaan

Dimensi	Indikator
Kejujuran	konsisten antara perkataan dan perbuatan
Integritas	tanggung jawab moral, tingkah laku etis
Akuntabilitas	tanggung jawab, menerima risiko tindakan
Penghormatan pada martabat	menghormati martabat manusia, menghargai karya orang lain
Menerima dan menghargai kebhinekaan	menghormati minoritas, menghargai perbedaan
Kerja sama	kerja sama dalam tugas kelompok, kerjasama dalam kegiatan kelas

Tabel 2. Indikator Rasa Kebangsaan

Dimensi	Indikator
Cinta-kasih	Sopan santun dalam berperilaku Setia dan rela berkorban demi perdamaian
Keharuan/ rasa iba	Memberi dukungan dan pengayoman Peka atas kebutuhan orang lain
Peduli dan berbagi	Peduli Murah hati

Interdependensi	Saling berhubungan dengan orang-orang Partisipasi aktif
Harmoni	Saling percaya dan memahami Mengutamakan konsensus
Rasa berterima kasih	Penghargaan Kesediaan menerima

Tabel 3. Indikator Semangat Kebangsaan

Dimensi	Indikator
Penghormatan pada hukum	Menghormati keputusan bersama Penghormatan kepada yang berwenang
Pengendalian diri dan disiplin	Sopan dalam berinteraksi Penyelesaian pertikaian tanpa kekerasan disiplin
Keterbukaan	Mengutamakan dialog dan konsultasi Terbuka terhadap kebenaran ilmiah yang universal
Kebebasan yang bertanggung jawab	Kebebasan mengungkapkan pendapat Hidup demokratis yang bertanggung jawab

Pada aspek paham kebangsaan terdapat 11 indikator, aspek rasa kebangsaan 12 indikator, dan aspek semangat kebangsaan 9 indikator. Jadi seluruh indikator penilaian adalah 32 butir. Setiap indikator tersebut diberi bobot antara 1-4, kemudian skor total dikategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Indikator Wawasan Kebangsaan

No	Nilai	Kategori
1	109-128	Sangat Tinggi
2	89-108	Tinggi
3	70-88	Sedang
4	51-69	Kurang
4	≤ 50	Sangat Kurang

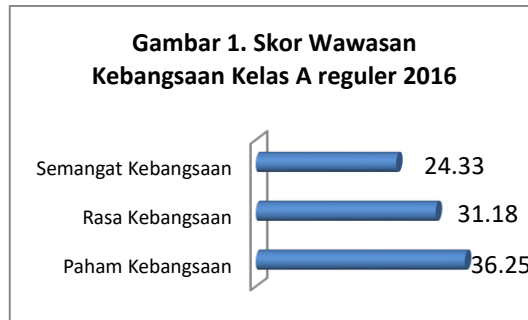
Untuk kemampuan merancang perangkat pembelajaran yang berupa RPP yang memuat wawasan kebangsaan digunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Rancangan RPP

No	Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70-79	Sedang
4	≤ 69	Kurang

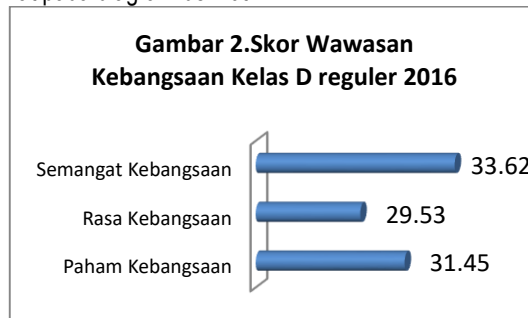
PEMBAHASAN

Wawasan kebangsaan pada aspek paham kebangsaan (11 indikator), rasa kebangsaan (12 indikator) dan semangat kebangsaan (9 indikator) di Kelas A reguler 2016 dapat dilihat pada diagram berikut ini :



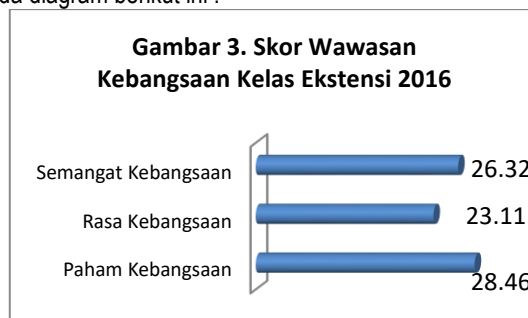
Pada diagram diatas terlihat bahwa aspek paham kebangsaan yang terdiri atas dimensi kejujuran, integritas, akuntabilitas, penghormatan pada martabat, menerima dan menghargai kebhinekaan dan kerja sama yang terbagi atas 11 indikator dari 22 orang mahasiswa mendapat skor total 36,25. Aspek rasa kebangsaan dengan dimensi cinta-kasih, keharuan/ rasa iba, peduli dan berbagi, interdependensi, harmoni dan rasa berterima kasih yang terbagi atas 12 indikator dari 22 orang mahasiswa mendapat skor total 31,18. Aspek semangat kebangsaan dengan dimensi penghormatan pada hukum, pengendalian diri dan disiplin, keterbukaan serta kebebasan yang bertanggung jawab mendapat skor 24,33. Jika skor ketiga aspek tersebut dijumlahkan maka diperoleh skor wawasan kebangsaan yaitu 91,76 (kategori tinggi).

Wawasan kebangsaan pada aspek paham kebangsaan, rasa kebangsaan dan semangat kebangsaan di Kelas D reguler 2016 dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Pada diagram diatas terlihat bahwa aspek paham kebangsaan yang terdiri atas dimensi kejujuran, integritas, akuntabilitas, penghormatan pada martabat, menerima dan menghargai kebhinekaan dan kerja sama yang terbagi atas 11 indikator dari 25 orang mahasiswa mendapat skor total 31,45. Aspek rasa kebangsaan dengan dimensi cinta-kasih, keharuan/ rasa iba, peduli dan berbagi, interdependensi, harmoni dan rasa berterima kasih yang terbagi atas 12 indikator dari 25 orang mahasiswa mendapat skor total 29,53. Aspek semangat kebangsaan dengan dimensi penghormatan pada hukum, pengendalian diri dan disiplin, keterbukaan serta kebebasan yang bertanggung jawab mendapat skor 33,62. Jika skor ketiga aspek tersebut dijumlahkan maka diperoleh skor wawasan kebangsaan yaitu 94,6 (kategori tinggi).

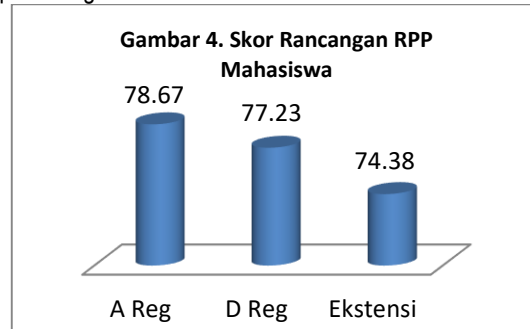
Wawasan kebangsaan pada aspek paham kebangsaan, rasa kebangsaan dan semangat kebangsaan di Kelas Ekstensi 2016 dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Pada diagram diatas terlihat bahwa aspek paham kebangsaan yang terdiri atas dimensi kejujuran, integritas, akuntabilitas, penghormatan pada martabat, menerima dan menghargai kebhinekaan dan kerja sama yang terbagi atas 11 indikator dari 20 orang mahasiswa mendapat skor total 28,46. Aspek rasa kebangsaan dengan dimensi cinta-

kasih, keharuan/ rasa iba, peduli dan berbagi, interdependensi, harmoni dan rasa berterima kasih yang terbagi atas 12 indikator dari 20 orang mahasiswa mendapat skor total 23,11. Aspek semangat kebangsaan dengan dimensi penghormatan pada hukum, pengendalian diri dan disiplin, keterbukaan serta kebebasan yang bertanggung jawab mendapat skor 26,32. Jika skor ketiga aspek tersebut dijumlahkan maka diperoleh skor wawasan kebangsaan yaitu 77,89 (kategori sedang).

Sedangkan untuk kemampuan merancang perangkat pembelajaran berupa RPP IPS Terpadu yang mengintegrasikan wawasan kebangsaan pada Kelas A reguler 2016, Kelas D reguler 2016 dan Kelas Ekstensi 2016 menunjukkan hasil di tiga kelas tersebut pada kategori sedang dengan rentang skor rata-rata 70-79. Hasil penilaian RPP mahasiswa dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Skor rata-rata rancangan tertinggi adalah Kelas A Reguler 78,67 (22 mahasiswa) sedangkan skor Kelas D Reguler adalah 77,23 (22 mahasiswa). Skor rata-rata terendah diperoleh kelas Ekstensi yaitu 74, 38. Penilaian RPP ini didasarkan pada komponen RPP yang terdapat pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kesulitan mahasiswa dalam merancang RPP ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Mahasiswa masih berada pada semester 2 jadi belum mendapatkan mata kuliah MKDK; (2) Mahasiswa belum terlatih merancang RPP dengan segala komponennya; (3) Mahasiswa kesulitan dalam menentukan materi dan wawasan kebangsaan yang bisa diintegrasikan kedalam materi tersebut.

SIMPULAN

Wawasan kebangsaan pada kelas A reguler dengan skor total wawasan kebangsaan 91,76 (kategori tinggi). Wawasan kebangsaan pada kelas D reguler dengan skor total wawasan kebangsaan 94,6 (kategori tinggi). Sedangkan skor total wawasan kebangsaan pada kelas Ekstensi 77,89 (kategori sedang). Kemampuan merancang perangkat pembelajaran berupa RPP IPS Terpadu yang mengintegrasikan wawasan kebangsaan pada Kelas A reguler 2016, Kelas D reguler 2016 dan Kelas Ekstensi 2016 berada pada kategori sedang. Kesulitan mahasiswa dalam merancang RPP disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Mahasiswa masih berada pada semester 2 jadi belum mendapatkan mata kuliah MKDK; (2) Mahasiswa belum terlatih merancang RPP dengan segala komponennya; (3) Mahasiswa kesulitan dalam menentukan materi dan wawasan kebangsaan yang bisa diintegrasikan kedalam materi tersebut.

REFERENSI

- [1] Delita, 2017. Penerapan Authentic Assesment Pada Mata Kuliah IPS Terpadu Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Geografi Unimed Agustus 2017 Vol. 9 No.02
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Wawasan Kebangsaan di SMP. Jakarta.
- [3] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- [4] Purwastuti dan Efaningrum. 2010. Model Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Sebagai Sarana Integrasi Bangsa. Jurnal Kependidikan Volume 40, No. 1, Mei 2010, hal. 99-118
- [5] Tim Renstra Unimed. 2015. Rencana Strategis Universitas Negeri Medan Tahun 2016-2020.
- [6] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional